

**MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL**  
**(Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube Najwa Shihab*)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**Laila Fitria Anggraini**

**NIM. 1617102069**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural.<sup>1</sup> Dan keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia memiliki semboyan Negara yakni “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Untuk menjaga kesatuan bangsa, perlu adanya sikap moderasi dalam beragama agar tidak ada perbuatan menyimpang yang bisa memecahkan bangsa.

Terlebih Indonesia termasuk negara yang tengah melakukan modernisasi. Dimana ini merupakan suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses perubahan ini berlangsung cepat, timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, jadi secara sadar atau tidak pasti ini akan merubah fenomena sosial budaya dalam lingkungan masyarakat.<sup>3</sup> Hal ini tentu banyak menimbulkan dampak positif dan juga negatif.

Untuk menyikapi perubahan-perubahan serta permasalahan tersebut perlu adanya pemahaman kepada masyarakat tentang sikap moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianut, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama.<sup>4</sup> Kebanyakan orang mengartikan moderasi sebagai suatu aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan atau aturan yang telah disepakati

---

<sup>1</sup> Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia’s Diversity)”, *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019), hal- 47.

<sup>2</sup> Ellya Rosana, “Modernisasi dan Perubahan Sosial”, *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 7, No. 1 (2011), hal-33.

<sup>3</sup> Asnawati Matondang, “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8, No. 2 (2019), hal-191.

<sup>4</sup> Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, No. 1 (2020), hal-43.

sebelumnya. Kata ini biasa dihadapkan dengan *ekstremisme* dan *radikalisme* yang berarti bisa diartikan bahwa moderasi merupakan bentuk sikap seseorang yang memiliki nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang serta toleransi terhadap orang lain.<sup>5</sup>

Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua makna yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata ini cenderung kearah dimensi atau jalan tengah, dengan menghindari perilaku kekerasan dan juga *ekstremisme*. Sedangkan “moderator” adalah (1) *orang yang bertindak sebagai penengah* (2) *pemimpin sidang yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau diskusi masalah*. Penjelasan di atas sejalan dengan *wasathiyyah* walaupun maknanya lebih luas.

Moderasi diartikan sebagai *wasathiyyah* dalam ajaran Islam, berasal dari kata *wasath* yang berarti tengah. Ini berbagai bentuknya terdapat pada lima tempat dalam Al-Qur’an, yakni dalam Q.S Al Baqarah (2) ayat 143, Q.S Al Baqarah (2) ayat 238, Q.S Al Maidah (5) ayat 89, Q.S Al Qalam (68) ayat 28, dan Q.S Al ‘Adiyat (100) ayat 4-5. Kelima ayat tersebut semua memiliki makna “berada di antara dua ujung”.

Dalam konteks uraian tentang moderasi beragama, para pakar sering merujuk pada Q.S Al Baqarah (2) ayat 143 yaitu :<sup>6</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُؤُوفٌ رَحِيمٌ

*Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata)*

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-1.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-5.

siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Pada kalimat *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* dijadikan sebagai uraian tentang moderasi beragama dalam pandangan Islam hal ini disebut dengan *wasathiyyah*. Pada ayat di atas istilah *wasath* diartikan sebagai “pertengahan” yang memiliki makna ”bagian dari dua ujung”. Ibnu Jarir Ath-Thabari (Mahaguru para penafsir) berpendapat bahwa kata *wasath* pada ayat di atas memiliki arti adil, maka dari itu manusia yang baik adalah mereka yang berperilaku adil.<sup>7</sup>

Menurut Kementerian Agama moderasi memiliki dua prinsip, yakni adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang berarti selalu berada ditengah di antara dua kutub. Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Ini dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan tidak liberal.<sup>8</sup> Dalam hal ibadah, misalnya, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.

Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia “atas nama Tuhan”, padahal menjaga

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-7.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-20.

kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.<sup>9</sup> Maka dari itu sikap moderasi beragama akan menjadi hal yang sangat penting untuk disuarakan demi menjaga keutuhan negara Indonesia. Suasana maraknya perilaku intoleran dan radikalisme pada bangsa ini menjadikan perlu adanya pandangan tentang moderasi beragama demi keselamatan umat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Diklat Kemenag Tahun 2016, yaitu tentang Wacana Ekstrimisme Keagamaan dalam Media Sosial, apM.la dilihat dari pemetaan isu yang terkait dengan kata kunci dalam suatu pemberitaan yang diobservasi, dapat diidentifikasi bahwa pesan yang disampaikan oleh media tersebut tergantung pada ideologi yang dibangun didalamnya. Maka dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonstruksi wacana serta membentuk opini publik juga sikap masyarakat dalam beragama.<sup>10</sup> Moderasi beragama menjadi permasalahan yang dikaji di lingkungan instansi formal maupun non formal, termasuk oleh para ulama dan da'i yang menjadikan moderasi beragama sebagai isu yang membentuk opini publik. Melalui media sosial dapat dijadikan saluran atau mediator publikasi yang efektif dalam memerangi wacana moderasi Islam yang ditunjukkan dalam pesan-pesan dakwah.

Peran media sosial sangat penting dalam mengkonstruksi wacana. Jika media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>11</sup> Maka media sosial adalah media *online* yang dimana pun penggunaannya dapat berkomunikasi, mencari informasi, menambah teman baru dengan keberagaman fitur yang dimilikinya.<sup>12</sup> Dengan kata lain, Media sosial juga merupakan sebuah media online yang digunakan sebagai alat komunikasi virtual dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dalam dunia maya. Hal ini sangat mendukung interaksi

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-9.

<sup>10</sup> Eko Agung Ady Suprpto, "*Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)*", Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal 2

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal-149.

<sup>12</sup> Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hal-35.

sosial juga jejaring sosial karena memiliki kekuatan sosial yang bisa mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan dan gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan di dalamnya. Oleh karena itu wacana yang dibuat oleh media sosial dapat dianggap realitas oleh masyarakat.

Wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.<sup>13</sup> Wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan (*statement*), kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Foucault 1972). Pada intinya wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang dapat diproduksi sesuai dengan keinginan pembuat teks. Karena pada sejarahnya wacana itu di produksi oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Analisis wacana menurut Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membagi ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua, superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Ketiga, struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.<sup>14</sup>

Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan dan lain-lain. Wacana memiliki peran penting karena yang disampaikan dalam teks akan mempengaruhi sebagian khalayak. Untuk menghasilkan wacana yang berkembang yaitu moderasi beragama, isu tersebut sangat mengintervensi perihal intoleransi dan radikalisme, hal ini menjadi kekhawatiran para da'i dalam memperjuangkan Islam yang moderat.

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hal-5.

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hal-227.

Maka perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi masyarakat untuk melawan radikalisme, yakni melalui media sosial para da'i akan lebih mudah dalam mengedukasi para jamaah.<sup>15</sup>

Seperti dalam *Channel Youtube* Najwa Shihab Edisi Ramadhan 2020 yang membahas tentang berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat di masa pandemi Covid-19<sup>16</sup>. Konten Shihab & Shihab merupakan konten yang berisi pembahasan tentang ajaran-ajaran Islam, segala pengetahuan Islam serta permasalahan Islam yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab, didalam konten tersebut tentu banyak wacana tentang moderasi beragama. Seperti yang kita tahu bahwa M. Quraish Shihab merupakan tokoh yang memiliki sikap moderat dalam beragama dan juga menjadikan moderasi beragama sebagai metode dalam menyampaikan dakwah. Hal ini dibuktikan melalui karya bukunya yang ditulis secara khusus tentang moderasi beragama (*wasathiyyah*), dalam buku tersebut beliau menyampaikan bahwa, prinsip dasar dalam segala hal yaitu “Siapapun yang anda temui, dia adalah saudara seagama atau saudara anda sekemanusiaan”.<sup>17</sup> Dari pernyataan beliau tentu sudah menggambarkan bahwa dirinya memiliki sikap moderasi dalam beragama dengan menghargai setiap perbedaan.

<sup>15</sup> Eko Agung Ady Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)”, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal 3-4.

<sup>16</sup> Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Beberapa jenisnya diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia dimulai dari batuk pilek yang serius. Covid-19 mulai muncul pada bulan Desember 2019 di Wuhan Tiongkok dan mulai menyebar lebih dari 200 negara didunia termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan beberapa Negara melakukan *lockdown* untuk mencegah penularan. Gejala yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah, namun terjadi secara perlahan. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas, ini sangat rentan bagi orang-orang lanjut usia (lansia), mempunyai tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit yang serius bahkan kematian. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/ga-for-public> diakses pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 23.27 WIB.

<sup>17</sup> Dikutip pada dialog Shihab & Shihab dalam video *Youtube* Najwa Shihab yang berjudul Islam Whasathiyyah, Islam yang di Tengah <https://www.Youtube.com/watch?v=fdPL9kuI0Zk> diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 04.17 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis wacana tentang moderasi beragama yang terdapat dalam *channel Youtube* Najwa Shihab dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk dari dimensi teks yang meliputi tiga tahapan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Konten Shihab & Shihab merupakan konten dakwah yang dilakukan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab untuk memudahkan dalam menyebarkan ajaran Islam. Didalamnya terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam suatu video. Sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Pada kasus Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 *channel Youtube* Najwa Shihab menyajikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam di masa pandemi.

Disini peneliti akan melihat bagaimana Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab berdialog dalam memproduksi wacana moderasi beragama melalui metode penelitian pendekatan kognisi sosial merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk tentang model analisis Wacana. Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin meneliti fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul **“Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka peneliti bermaksud untuk menegaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul skripsi seperti berikut ini :

### 1. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan suatu sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah diantara dua hal atau pihak (kubu) yang berhadapan atau berlawanan.<sup>18</sup> Sikap ini perlu diterapkan oleh manusia

---

<sup>18</sup> Masykuri Abdillah, “Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai: Persepsi Islam”, *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), Hal- 35.



agar tidak ada pertumpahan darah baik antar agama maupun sesama muslim. Kata moderasi beragama kini sering digunakan oleh banyak kalangan, hal ini dikarenakan sudah banyak permasalahan agama yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah gerakan *ekstremisme* atau *radikalisme*, dimana seseorang beragama dengan cara yang berlebihan atau menganggap dirinya yang paling benar. Biasanya dia akan menganggap bahwa amalan yang benar adalah amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan sahabat, ketika ada yang baru maka itu salah.<sup>19</sup> Sikap inilah yang menjadikan Islam itu keras dan ditakuti banyak orang. Maka dari itu, untuk menghadapi persoalan agama kita harus bersikap moderat atau toleransi kepada semua orang, supaya hubungan itu menjadi akrab dan tidak saling singgung menyinggung.

## 2. Wacana

Wacana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu, didalamnya terdapat tiga sudut pandang mengenai bahasa. Yaitu bahasa sebagai jembatan manusia dalam berinteraksi, subjek sebagai faktor sentral serta hubungan sosial, dan bahasa juga sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu. Dari ketiga sudut pandang tersebut, wacana bisa menjelaskan dengan detail pesan apa yang terkandung di dalam teks atau dialog seseorang melalui bahasa serta dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa.<sup>20</sup>

Analisis wacana ini dikenal dengan analisis Wacana menggunakan teori Teun A. Van Dijk yang memiliki tiga struktur dalam suatu teks yaitu struktur makro, super-struktur, dan struktur mikro. Hal ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis wacana yang mengandung tema Moderasi Beragama yang telah disampaikan di atas.

## 3. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-36.

<sup>20</sup> Subur Ismail, "Analisis Wacana: Alternatif Menganalisis Wacana", *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Ditengah kesibukannya menjadi seorang presenter berita, Najwa Shihab tidak hanya membuat konten berita saja tetapi juga konten untuk menyebarkan dakwah Islam, yaitu melalui Shihab & Shihab. Yang mana menghadirkan sosok M. Quraish Shihab sebagai narasumber utama dan dirinya yang menjadi moderator. Didalam konten Shihab & Shihab selalu membahas tentang permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Salah satunya tentang sikap moderat dalam beragama yang disampaikan melalui media sosial edisi Ramadhan 2020. Dimana dunia sedang diuji dengan adanya pandemi virus Covid-19, segala aktifitas bulan Ramadhan tidak dilakukan seperti biasanya. Amalan ibadah banyak dilakukan secara mandiri di rumah, larangan untuk beribadah di masjid juga memunculkan kontroversi serta hujatan terhadap kebijakan pemerintah. Dari pandemi inilah Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 muncul dengan pembahasan ajaran Islam yang menyesuaikan dengan kondisi di masyarakat serta menyikapinya dengan tindakan yang moderat.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada teks dialog dakwah tentang Moderasi Beragama dalam *channel Youtube* Najwa Shihab konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020, dengan menggunakan teori analisis Wacana Teun A. Van Dijk yang terdapat tiga dimensi, yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks?*
2. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi kognisi sosial?*
3. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi konteks sosial?*

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks?

2. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi kognisi sosial?
3. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi konteks sosial?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis :

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang moderasi beragama dalam media sosial. Khususnya pergerakan moderasi beragama yang terjadi pada *channel Youtube* Najwa Shihab.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pembaca khususnya bagi akademisi dan mahasiswa yang secara khusus mempelajari tentang analisis wacana dan moderasi beragama dalam media sosial.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dari segi penokohan dan segi medianya ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan fokus masalah yang berbeda. Judul tersebut antara lain :

*Pertama*, buku yang berjudul "*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*" yang ditulis oleh Eriyanto untuk menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis wacana. Termasuk proses analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk yang sering disebut sebagai pendekatan kognisi sosial, karena menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup didasarkan pada analisis dan teks semata, namun juga aspek kognisi sosial serta konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks yang mengambil dari analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kemudian kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuatan teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan

lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk.<sup>21</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*”. Karya Siti Qoriatun Sholihah tahun 2011, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini Siti Qoriatun Sholihah menjelaskan tentang teks dialog yang mengandung pesan dakwah pada film Dalam Mihrab Cinta melalui pendekatan konteks sosial yaitu analisis wacana.<sup>22</sup>

Skripsi ini dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan metode penelitian analisis wacana. Perbedaannya, peneliti membahas tentang pesan moderasi beragama pada *channel Youtube* Najwa Shihab, sedangkan skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat pada film Dalam Mihrab Cinta karya HM.burrahman El Shirazy.

*Ketiga*, hasil jurnal yang berkaitan dengan analisis Wacana yaitu jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Ayu Sucartini yang berjudul *Analisis Wacana “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV dari STMIK Stikom Bali Denpasar* yang dilakukan pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang analisis Wacana model Van Dijk dengan membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut mampu menggambarkan analisis wacana yang terdapat pada program Mata Najwa episode “Semua karena Ahok”, mulai tentang kebijakan Ahok selama 1,5 tahun memimpin, penilaian dari warga DKI Jakarta serta kritikan-kritikan selama menjabat. Semua wacana yang terdapat dalam video kemudian dianalisis melalui makna lokal dari suatu teks yang diamati dari

---

<sup>21</sup> Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2001). Hal- 221.

<sup>22</sup> Siti Qoriatun Sholihah, “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks dari segi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.<sup>23</sup>

*Keempat*, jurnal yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*”, yang ditulis oleh I Nyoman Payuyasa pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang analisis wacana model Van Dijk terhadap program acara Mata Najwa yang menganalisis terhadap tiga permasalahan, pertama analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dengan metode observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah secara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, wacana bisa digunakan sebagai sebuah sarana untuk pembentukan opini penutur melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang tepat.<sup>24</sup>

*Kelima*, skripsi yang berjudul “*Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)*”, karya Eko Agung Adi Suprpto, tahun 2020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsinya Eko Agung Adi Suprpto membahas tentang bagaimana wacana moderasi beragama dalam media Kompas.Com dan Republika Online.<sup>25</sup>

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah mengkaji tentang moderasi beragama yang terjadi dalam media sosial/online serta menggunakan analisis wacana Van Dijk. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji tentang suatu gambaran bagaimana media massa memproduksi berita bukan dari segi kuantitas berita saja, melainkan juga ekspresi melalui teks-teks berita tentang moderasi beragama pada media Kompas.Com dan Republika Online. Sedangkan

---

<sup>23</sup> Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Analisis Wacana “Semua karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV”, *Jurnal Aksara* 29, No. 2 (2017).

<sup>24</sup> I Nyoman Payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV”, *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian* 5, (2017).

<sup>25</sup> Eko Agung Ady Suprpto, “*Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)*”, (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

peneliti menjelaskan bagaimana wacana teks dialog tentang moderasi beragama yang terjadi pada *channel Youtube* Najwa Shihab Edisi Ramadhan 2020.

*Keenam*, pembahasan yang berhubungan dengan moderasi Islam adalah tulisan yang berjudul “*Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia*”, karya yang ditulis oleh Agus Akhmadi dalam *Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, Pebruari-Maret 2019*. Artikel ini berisi tentang keberagaman budaya bangsa Indonesia yang dapat mewujudkan keharmonisan hidup bangsa melalui perilaku moderasi beragama serta peran penyuluh agama di Indonesia. Konflik keagamaan yang kerap terjadi disebabkan karena adanya sikap keberagaman yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Maka dari itu moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia untuk meminimalisir konflik yang terjadi di masyarakat.<sup>26</sup>

*Ketujuh*, karya tulis ilmiah lain tentang moderasi beragama yaitu “*Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Khalil Nurul Islam dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, Juni 2020 (38-59)*.<sup>27</sup> Tulisan tersebut berisikan tentang bagaimana konsep moderasi beragama dan pluralitas agama serta revolusi mental perspektif al-Qur’an. Moderasi beragama erat kaitannya dengan sikap pluralitas agama. Pemahaman-pemahaman akan konsep moderasi beragama dan pluralitas agama harus dipahami secara mendalam yang kemudian diwujudkan melalui gerakan-gerakan revolusi mental sehingga dapat melahirkan tindakan-tindakan saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan di tengah keberagaman.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini akan memiliki persamaan dan juga perbedaan sehingga peneliti tidak melakukan penelitian

---

<sup>26</sup> Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019).

<sup>27</sup> Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* Vol. 13, No. 1 (Juni 2020), hal-38-59.

yang sama. Dari sekian banyak tinjauan tidak ada yang membahas tentang analisis Wacana moderasi beragama pada *Channel Youtube* Najwa Shihab melalui konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan yang menunjukkan susunan per bab agar terlihat rangkaian skripsi yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian pertama, membahas tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Penegasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Kedua, pada bab ini penulis memulai dengan mengupas kerangka teori yang berisi tentang moderasi beragama, media sosial, *Youtube*, moderasi beragama dalam media sosial, analisis wacana, analisis wacana Van Dijk.

Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian ini berisi analisis terhadap teks dialog dalam konten video, meliputi : jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat, berisi tentang Analisis Wacana tentang moderasi beragama dalam media sosial *Youtube* pada *channel* Najwa Shihab, meliputi: gambaran umum (profil data *channel Youtube* Najwa Shihab, program Shihab & Shihab), analisis teks, kognisi sosial, konteks sosial, dan analisis wacana moderasi beragama

Kelima, penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penilititan yang telah dilakukan terhadap teks terkait dengan wacana moderasi beragama yang ada di *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020. Maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Teks

Dari segi tematik, analisis ini berkaitan dengan tema besar yang diangkat dalam acara. Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan yang dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh pemakaian bahasa dalam suatu wacana. Dalam program acara Shihab & Shihab edisi Ramadhan dari 30 video yang memiliki karakteristik moderasi beragama terdapat pada sembilan video yang telah disebutkan diatas. Sembilan video ini memiliki tema dan tujuan yang sama yakni menyuarakan sikap moderasi dalam beragama.

Kemudian skematik. Superstruktur dalam penelitian ini menganalisis terkait skema yang tersusun dalam sebuah teks. Mulai dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan dalam wacana keseluruhan. Dalam program acara Shihab & Shihab ini, pendahuluan dibuka oleh Najwa Shihab selaku moderator yang langsung memunculkan pertanyaan terhadap M. Quraish Shihab tentang berbagai isu agama yang sedang diangkat. Di bagian isi dalam acara ini, adalah penjelasan dari M. Quraish Shihab dari pertanyaan yang dilontarkan, serta tanya jawab sebagai upaya pemahaman yang mendalam. Di bagian akhir ditutup dengan penegasan dari Najwa Shihab atas jawaban yang telah diberikan.

Selanjutnya dari aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Secara umum memiliki makna yang eksplisit, karena semua pesan disampaikan dengan tegas dan baik tanpa berbelit-belit. Bentuk kalimat yang digunakan pun *universal* sehingga masyarakat akan mudah dalam memahami pesan yang sedang disampaikan.



## 2. Kognisi Sosial

Peneliti menganalisis kesadaran mental dari Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab dalam mengeluarkan pernyataan. Didalam program acara Shihab & Shihab, keduanya dengan lantang menyuarakan sikap moderasi dalam beragama serta terlihat memihak kepada aparat pemerintah dalam hal upaya menggalakkan moderasi beragama serta pembelaan negara. Upaya gerakan moderasi beragama terus disampaikan oleh M. Quraish Shihab sebagai wujud pembelaan terhadap tanah air.

## 3. Konteks Sosial.

Dari segi kekuasaan, M. Quraish Shihab memiliki pengetahuan dan juga status sosial sebagai ahli agama di Indonesia. *Statement* yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab sangat berpengaruh karena memiliki banyak jamaah dari berbagai daerah. Program acara Shihab & Shihab pada *Channel Youtube* Najwa Shihab sebagai media untuk mempublikasikan kampanye moderasi beragama.

Sedangkan dari segi akses, M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan (*planning*), akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi (*communicative event*), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Selain itu M. Quraish Shihab juga memiliki akses terhadap media, terlihat beliau memiliki beberapa program acara salah satunya adalah Shihab & Shihab yang dikembangkan oleh Narasi TV untuk membahas isu-isu agama di Indonesia.

## B. Saran

Saran untuk teman-teman, penelitian analisis wacana ini akan lebih mudah untuk menganalisis sebuah teks berita. Akan tetapi bisa juga untuk menganalisis sebuah program acara dalam bentuk video. Untuk memudahkannya, teman-teman dapat menulis percakapan di dalam video terlebih dahulu, baru melakukan analisis wacana model Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yaitu, analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

## C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan laporan penelitian ini dapat

terselesaikan. Sholawat salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat, semoga kita senantiasa menjadi umatnya dan dapat mengikuti sunah-sunahnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Selain untuk pengetahuan, semoga skripsi ini juga mampu dijadikan referensi bagi orang lain khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Meskipun laporan ini sudah diupayakan sedemikian rupa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan baik dari segi pembahasan maupun tata penulisan. Untuk itu berbagai bentuk kritikan sangat membantu penulis untuk lebih baik.

Purwokerto, 18 Januari 2021  
Penulis,



Laila Fitria Anggraini  
NIM. 1617102069



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, Quraish. 2019. *Washatiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan : Penerbit Lentera Hati.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Kriyantono, Rachmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : Rajawali Press.
- Nurhalimah, Sitti. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Alyusi, Dyah Shiefti. 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Media Sosial*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Nurudin. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang : PT. Cita Intrans Selaras.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rosana, Ellya. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam Vol. 7, No. 1.
- Matondang, Asnawati. 2019. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU Vol. 8, No. 2.
- Ismail, Subur. *Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13 No. 2.
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2017. *Analisis Wacana Kritis "Semua karena Ahok"* Program Mata Najwa Metro TV. Jurnal Aksara Vol. 29 No. 2.

- Payuyasa, NI Nyoman. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. Sedara Widya Jurnal Hasil Penelitian Vol. 5.
- Halwati, Umi. 2011. *Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa*. Jurnal Komunika Vol. 5 No. 1.
- Fauzan, Umar. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills*. Jurnal Pendidik Vol. 6 No. 1.
- Rahmawan, Detta. 2018. *Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Vol. 8 No. 1.
- Islam, Khalil Nurul. 2020. *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 13, No. 1.
- Abdillah, Masykuri. *Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai: Persepsi Islam*. Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Chandra, Edy. *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyimpanan Aspirasi Pribadi*. Jurnal Fakultas Seni Rupa dan Desain. Jakarta: Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Arifin, Ferdi. 2019. *Mubalig Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4, No. 1. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurudin. 2010. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Jurnal Komunikator Vol. 5.
- Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Karawang: AMIK BSI.
- Raisa, Corona, dkk. 2020. *Pesan Kementrian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*. Jurnalisa Vol-06, No.1.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam Vol. 12, No. 1. Malang.
- Anwar, Fatmawati. dkk. 2019. *Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities*. Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 12, No. 2. Parepare: IAIN Parepare.

- Nanuru, Ricardo F. 2017. *Youtube Seni Berwawasan Teknologi Modern*. OSF Preprints.
- Faiqah, Fatty, dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol, 5, No. 2.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM Vol. 3, No. 1.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana Vol. 9, No. 1.
- Hermawan, Bambang. 2018. *“Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama di Indonesia”*. Jurnal Studi Hukum Islam Vol. 5, No. 1.
- Nur, Afrizal. 2012. *“M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir”*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII, No. 1.
- Wartini, Atik. 2014. *“Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)”*. Jurnal Musawa Vol. 13, No. 1.
- Igisani, Rithon, 2018. *“Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia”*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam Vol. 22, No. 1.
- Jufanny, Desvira dan Lasmery RS Girsang. 2020. *“TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”)*”. Jurnal SEMIOTIKA 14, No. 1.
- Lado, Christo Rico. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTV*. Jurnal E-Komunikasi Vol 2, No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Suprpto, Eko Agung Ady. 2020. *Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)*. Skripsi. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sholihah, Siti Qoriatun. 2011. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Astra Rosita. 2016. *“Pengaruh Kredibilitas Najwa SHihab Terhadap Keputusan Menonton Acara Mata Najwa di Trans 7 (Studi Pada*

- Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2016*)". Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ilprima, Ricca Junia. 2016. *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badarurrakhman, Bani. 2019. *Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholihah, Siti Qoriatun. 2011. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lestari, Pawit Fuji. 2020. "Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sulistyowati, Fristin Inta. 2020. "Fenty Effendy Dalam Tayangan Program Buka Buku di Narasi TV (Analisis Retorika Prinsip Hukum Kanon)". Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ati, Rizki Risawati Asrining. 2020. "Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab". Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- <https://www.youtube.com/watch?v=fdPL9kuI0Zk> diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 04.17 WIB.
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 23.27 WIB.
- Nursalikhah, Ani, dan Fuji E permana. *Persepsi Moderasi Beragama dengan Ormas* <https://m.republika.co.id> diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 10.22 WIB.
- Sukandar, Clara Aprilia. 2018. "Keluar dari Metro TV, Najwa Shihab Sukses di Youtube, Simak Kisahnya" [www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id) diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 14.44 WIB.
- Company profile* Narasi TV di [www.narasi.tv](http://www.narasi.tv) diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 16.50 WIB.

Profil Najwa Shihab <https://www.viva.co.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 23.08 WIB.

Putri, Andira. 2017. “Najwa Shihab Kini Jadi *Youtuber*: Itu Tantangan Luar Biasa” [www.tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com) diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 15.37 WIB.

